

PENGARUH PROGRAM LITERASI SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN MINAT BACA SISWA DI SMP ISLAM TERPADU AT-TAQWA SURABAYA

Zuli Iva Nofia Sari
Supriyanto

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Zulisari16010714014@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program literasi sekolah terhadap motivasi belajar dan minat baca siswa. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, terdapat tiga variabel yaitu program literasi sekolah (X), motivasi belajar (Y_1) dan minat baca siswa (Y_2). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP IT At-Taqwa Surabaya kelas VII, VIII dan IX sebanyak sebanyak 300 siswa dengan sampel 171 siswa. Teknik pengambilan yang digunakan adalah teknik stratified random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner dengan skala likert. Uji prasyarat analisis data menggunakan uji normalitas dan linieritas. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dan uji T untuk menjawab hipotesis satu dan dua. Hasil penelitian adalah berdasarkan uji T bahwa nilai signifikansi program literasi sekolah (X) terhadap motivasi belajar (Y_1) adalah $0,032 > 0,05$ dan nilai signifikansi program literasi sekolah (X) terhadap minat baca siswa (Y_2) adalah $0,000 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan program literasi sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dan minat baca siswa. Hasil analisis data adalah: (1) Program literasi sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMP IT At-Taqwa Surabaya sebesar 2,158 dan (2) Program literasi sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca siswa SMP IT At-Taqwa Surabaya sebesar 3,845.

Kata Kunci: program literasi sekolah, motivasi belajar, minat baca

Abstract

The purpose of this paper was to find out the effect of literacy program on student's motivation and reading interest. It used quantitative approach and consisted of three variables, school literacy program (X), motivation to learn (Y_1) and student's reading interest (Y_2). The population of this research were the students of At-Taqwa Surabaya Integrated Islamic Junior High School grade VII, VIII and IX. The total of the population were 300 students and the sample were 171 students. The sample of the study was taken by using stratified random sampling technique. The data collection technique used in this research was questionnaire using likert scale. Test requirements for research data analysis using normality and linearity test. Data analysis techniques used in this study was simple regression analysis and T test to answer the first and the second hypothesis. Based on the T test, it showed that the significance value of the school literacy program (X) on learning motivation (Y_1) was $0,032 > 0,05$ and the significance value of the school literacy program (X) on student's reading interest (Y_2) was $0,000 > 0,05$. The results of data analysis were as follows: (1) The school literacy program was positive and significant to the motivation of learning in At-Taqwa Surabaya Integrated Islamic Junior High School at 2,158. (2) The school literacy program was positive and significant towards students reading interest in At-Taqwa Surabaya Integrated Islamic Junior High School at 3,845.

Keywords: school literacy program, motivation to learn, reading interest

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai wadah yang di dalamnya terdapat usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan membimbing, mengajar dan melatih untuk masa yang akan datang. Sesuai

dengan konsep pendidikan yang dianut di Indonesia yaitu pendidikan sepanjang hayat (*life long education*), hal ini sejalan dengan kewajiban setiap manusia untuk selalu belajar dimulai dari

sejak lahir hingga akhir hayatnya. Dalam pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan membaca, karena semua ilmu pengetahuan yang ada disajikan dalam bahasa tulis yang dikemas dalam bentuk buku maupun media cetak lainnya. Membaca merupakan usaha untuk meniadakan informasi dan sebagai alat untuk memperluas pengetahuan dan wawasan.

Setiap orang memiliki kesempatan untuk mengembangkan pemikirannya. Minat baca diperlukan adanya kesadaran bagi setiap individu sebab minat baca muncul dari pribadi masing-masing seseorang. Kemampuan seseorang menjadi hal penting untuk mengetahui dan mengelola informasi untuk meningkatkan pengetahuan, mental, cara berpikir, dan budi pekertinya (Rahayu dalam Hamdan & Desy, 2018:16). Kemampuan tersebut harus disertai dengan adanya motivasi siswa dalam belajar. Motivasi yaitu suatu kondisi untuk mempengaruhi seseorang melakukan kegiatan tertentu dalam mencapai tujuan. Menurut Prawira (2012:320) faktor eksternal yang memicu adanya motivasi dapat dipengaruhi oleh orang tua, guru, dan teman. Sedangkan faktor internal dapat dikarenakan seseorang tersebut memiliki kemauan untuk mencapai cita-cita. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan proses belajar tidak dapat berjalan maksimal tanpa adanya motivasi yang tinggi, karena kurangnya semangat atau dorongan dari dalam dan luar diri siswa untuk belajar.

Dalam memahami materi, motivasi memberikan pengaruh signifikan karena semakin tinggi motivasi yang dimiliki maka semakin tinggi pula usaha siswa untuk memahami materi. Motivasi belajar juga menumbuhkan semangat ingin tau dan cinta ilmu pengetahuan. Motivasi dalam meningkatkan minat baca sangat diperlukan seperti yang diungkapkan Akhadiyah (1992:24) bahwa motivasi adalah kunci keberhasilan dalam membaca.

Mengingat pentingnya motivasi siswa dalam pembelajaran, maka pihak sekolah sudah seharusnya berupaya meningkatkan motivasi siswa dengan menyediakan berbagai macam sumber belajar untuk meningkatkan minat baca siswa. Minat baca memiliki arti suatu keinginan yang kuat dan diwujudkan melalui kesediaan untuk mendapat bahan bacaan dan membacanya atas kesadaran sendiri Rahim (2011:28).

Namun seiring berkembangnya teknologi informasi, budaya literasi semakin ditinggalkan. Teknologi yang memberikan kemudahan untuk mendapatkan informasi telah menjadi jalan pintas untuk menghindari bacaan berupa bacaan cetak,

seperti buku maupun sumber informasi cetak lainnya. Seperti yang dikatakan oleh Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Menristekdikti) Mohamad Nasir dalam news.okezone.com (21 April 2019) bahwa "rendahnya minat baca Indonesia memberikan kekhawatiran tersendiri, kekhawatiran tersebut diiringi dengan perkembangan hoaks yang semakin hari sering tersebar di media sosial". Dibandingkan dengan negara-negara yang tergabung dalam ASEAN dan negara asing lainnya, Indonesia menduduki urutan terbawah dalam hal minat baca. Survei yang dilakukan UNESCO tahun 2012 menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap 1000 penduduk hanya satu orang yang memiliki minat baca (Munaimah, 2018:3.841).

Permasalahan rendahnya minat baca peserta didik menjadi salah satu alasan penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Rendahnya minat baca masyarakat Indonesia juga terekam dalam dokumen Dirjen Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah Kemendikbud Tahun 2016 (2016, hlm. i) *Organisasi for Economic Cooperation and Development/OECD* dalam *Programme For International Student Assesment (PISA)* pada *Reading Literacy* tahun 2012 menyatakan bahwa peserta didik Indonesia berada pada tingkat ke-60 dengan jumlah skor 396 (skor rata-rata OECD 496) dan jumlah peserta 65 negara. Sedangkan pada ajang PISA 2015, Indonesia mengalami peningkatan peringkat menjadi posisi ke 64 dari 70 negara dengan skor 397 (skor rata-rata OECD 493). Pada ajang PISA 2018, Indonesia menduduki peringkat 72 dari 77 negara dengan skor 371 (skor rata-rata 487). Pada ajang PISA tahun 2018 menunjukkan bahwa Indonesia masih berada pada peringkat bawah.

Penurunan peringkat tersebut menunjukkan Indonesia memerlukan adanya pembenahan dalam mengatasi ketertinggalan jauh oleh negara-negara lain di dunia di bidang membaca. Pembenahan tersebut dilakukan Indonesia dengan diluncurkannya GLS yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. GLS ini guna menunjang gerakan penumbuhan budi pekerti yang telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Dalam peraturan tersebut salah satu kegiatan yang direncanakan sebelum pelajaran dimuali, siswa dianjurkan membaca buku non pelajaran selaman 15 menit. Program Literasi Sekolah ini dilaksanakan agar dapat menumbuhkan budaya membaca dan menulis

pada seluruh warga sekolah. Dengan adanya gerakan tersebut diharapkan dapat berujung dengan kemampuan memahami informasi yang telah didapatkan dari membaca dan menulis secara analitis, kritis serta reflektif.

Program Gerakan Literasi Sekolah ini dapat dikatakan sebagai salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar dan minat baca siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arby, dkk (2019) yang menunjukkan bahwa budaya literasi efektif terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Gajah Kabupaten Demak. Melalui program literasi sekolah ini juga mempengaruhi minat baca siswa terhadap buku bacaan yang semakin meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian Faradina (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada program gerakan literasi terhadap minat baca siswa. Salah satu sumber belajar untuk meningkatkan minat baca siswa adalah perpustakaan sekolah.

Perpustakaan sekolah adalah salah satu penunjang dalam pelaksanaan GLS, yang berfungsi sebagai penyedia informasi, buku-buku mengenai ilmu pengetahuan, kearifan lokal, budi pekerti, kedisiplinan dan lain sebagainya yang ditujukan bagi tenaga pendidik dan peserta didik. Selain itu, perpustakaan juga sebagai penyedia bahan bacaan yang berfungsi sebagai penyedia sarana literasi seperti area baca, sudut baca kelas dan strategi dalam menarik minat baca siswa. Dengan meningkatnya minat baca tulis siswa dan kemampuan siswa dibidang literasi maka akan berdampak pada prestasi siswa. Bentuk keberhasilan dari program literasi sekolah dapat dilihat dari prestasi siswa SMP IT At-Taqwa yang diraih yaitu mendapat juara harapan 1 membuat cerpen, lomba membuat komik, dan lain-lain.

Bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan SMP Islam Terpadu At-Taqwa Surabaya meliputi buku fiksi dan buku non fiksi untuk siswa serta ada juga buku untuk guru. Buku non fiksi seperti buku sains yang tersedia di perpustakaan dibuat menyenangkan dan menarik perhatian siswa dengan dikemas seperti model komik, selain itu juga mengurangi bahan bacaan yang ada di kelas (buku paket). Dengan kondisi bahan pustaka seperti itu, maka berpengaruh terhadap ketertarikan siswa untuk membaca dan meminjam buku di perpustakaan.

SMP IT At-Taqwa Surabaya merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Gerakan Literasi Sekolah. Pelaksanaan GLS ini sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi siswa di

SMP Islam Terpadu At-Taqwa Surabaya, dimana dengan adanya program ini siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan dari buku pelajaran saja tetapi juga dari buku nonpelajaran yang dibaca ketika jam literasi dimulai. Berdasarkan data observasi awal yang peneliti lakukan, perpustakaan yang ada di SMP IT At-Taqwa Surabaya didirikan sejak tahun 2016. Sedangkan dalam penerapan program Gerakan Literasi Sekolah sejak tahun 2017 dengan melakukan kegiatan pembiasaan membaca buku di perpustakaan bagi peserta didik. Terdapat beberapa program GLS yang dilaksanakan di perpustakaan SMP salah satunya yaitu kelas literasi yang masuk kedalam kurikulum dan terjadwal dalam pelaksanaannya.

Dalam implementasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) tidak semua sekolah mampu menerapkannya dengan baik. Hal ini dikarenakan setiap sekolah mempunyai tujuan yang berbeda-beda dalam menciptakan lingkungan atau budaya sekolah yang literat. Dalam pelaksanaan program literasi tidak dapat terlepas dari hambatan yang dilalui setiap prosesnya. Berdasarkan wawancara peneliti yang dilakukan pada hari Selasa, 22 Oktober 2019 dengan Ustazah Nurul sebagai pendamping kepala perpustakaan yang ditugaskan secara langsung dari perpustakaan Kota Surabaya di SMP Islam Terpadu At-Taqwa Surabaya memiliki beberapa hambatan diawal pelaksanaan yaitu dari Sumber Daya Manusia itu sendiri yaitu pertama keterbatasan SDM, dimana perpustakaan di SMP IT At-taqwa Surabaya hanya memiliki satu petugas perpustakaan sebagai kepala perpustakaan, sedangkan idealnya selain kepala perpustakaan juga ada petugas teknis. Kedua kualitas SDM, dimana petugas perpustakaan yang masih belum bisa bekerja dengan maksimal karena minimnya pengetahuan tentang program literasi sekolah, sehingga perlu adanya bimbingan dari pendamping. Ketiga, masih ada beberapa guru yang belum mengetahui apa itu kelas literasi, apa yang dilakukan murid pada saat kelas literasi. Keempat hambatan yang terjadi yaitu kurangnya komunikasi antara petugas perpustakaan dengan guru pada saat kelas literasi dilaksanakan. Cara mengatasi kendala tersebut yaitu petugas perpustakaan dan pendamping bekerja sama dengan Kepala Sekolah agar memberikan waktu untuk membahas program literasi yang akan dijalankan. Kemudian Kepala Sekolah menginfokan kepada Waka Kurikulum dan Waka Kesiswaan untuk mengadakan rapat bersama dengan petugas perpustakaan. Dari hasil rapat tersebut maka diharapkan tenaga pendidik dan

kependidikan dapat bekerjasama menertibkan siswa agar tertib mengikuti kelas literasi di perpustakaan. Selain itu, petugas perpustakaan juga berkoordinasi dengan guru kelas sebelum kelas literasi dimulai.

Berdasarkan permasalahan dan pemikiran di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian kuantitatif yang berjudul “Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Motivasi Belajar dan Minat Baca Siswa di SMP Islam Terpadu At-Taqwa Surabaya”.

Motivasi Belajar

Motivasi adalah kekuatan atau dorongan pada diri sendiri untuk melakukan tujuan yang telah diinginkan. Menurut Schunk, dkk (2008:6) menjelaskan “motivasi merupakan suatu proses yang mendorong dan mempertahankan aktivitas atau kegiatan yang diarahkan pada pencapaian tujuan”. Motivasi adalah suatu keadaan yang dialami pada diri seseorang yang menyebabkan seseorang tersebut melakukan suatu aktivitas untuk memperoleh tujuan tertentu Hilgard (Sanjaya, 2008:250).

Belajar adalah suatu interaksi yang terjadi antara individu dengan lingkungannya sehingga menimbulkan suatu perubahan perilaku (Uno:2014:22). Menurut Schunk, dkk (2008:17) menjelaskan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi siswa disebut juga dengan indeks motivasi terdiri dari:

a. Pilihan Tugas

Pemilihan tugas maksudnya yaitu suatu keadaan dimana setiap individu bebas atau tanpa syarat memilih tugas yang ingin mereka kerjakan sesuai dengan apa yang individu inginkan.

b. Usaha

Usaha sangat mempengaruhi dan diperlukan dalam belajar khususnya pada tugas yang sulit. Individu yang memiliki motivasi tinggi tentu akan mengeluarkan usaha yang maksimal agar dapat berhasil dalam belajar. Siswa diharuskan mengeluarkan usaha mental yang keras dalam proses belajar, yaitu melalui penggunaan strategi kognitif untuk meningkatkan pembelajaran, seperti kemampuan menerima informasi, memahami dan mampu menghubungkan materi yang dipelajari satu sama lain. Tetapi indikator ini dibatasi oleh keterampilan dan kemampuan setiap individu, karena terdapat beberapa individu dapat memperoleh hasil yang baik tanpa dengan usaha yang kuat.

c. Kegigihan

Indikator ini menjelaskan tentang jumlah waktu yang digunakan untuk mengerjakan tugas, Individu yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar akan cenderung bersikap gigih, terutama saat menghadapi hambatan ketika belajar. Dengan bersikap gigih dalam belajar, maka akan berpengaruh terhadap pencapaian atau hasil yang memuaskan. Tetapi sama seperti indikator usaha, kegigihan dibatasi dengan kemampuan setiap individu, sebab terdapat individu yang tidak memerlukan waktu lama untuk belajar tetapi mendapatkan hasil yang memuaskan.

d. Prestasi

Prestasi dapat dikatakan sebagai dampak tidak langsung dari motivasi. Dalam hal ini individu yang memiliki ambisi untuk mendapat nilai tinggi pasti akan memilih belajar, mengerjakan tugas dengan bersikap gigih maka akan cenderung memiliki prestasi yang baik. Misalnya siswa yang termotivasi untuk belajar akan memilih melakukan aktivitas belajar untuk menggunakan waktu luangnya, mengeluarkan usaha yang maksimal dalam belajar dan menghabiskan banyak waktu untuk belajar, sehingga dengan ketiga hal tersebut akan berpengaruh terhadap prestasi siswa yang meningkat.

Minat Baca

Muhibbin (2010:151) berpendapat bahwa minat merupakan keinginan atau kehendak yang tinggi dan besar terhadap sesuatu. Suryabrata (2002:68) mengemukakan bahwa minat adalah perasaan suka yang tinggi dan ketertarikan suatu hal tanpa adanya dorongan dari luar. Sedangkan menurut Djali (2008:121) minat merupakan sebuah hubungan penerimaan antara diri pribadi dengan suatu hal yang berasal dari luar.

Menurut Dalman (2013:7) menjelaskan bahwa membaca merupakan tindakan untuk mencari informasi dari tulisan dengan proses kognitif. Sedangkan menurut Rahim (2011:2) membaca ialah aktivitas yang berhubungan dengan berbagai faktor, bukan hanya melihat tulisan namun menyangkut kegiatan berpikir.

Menurut Rahim (2011:28) minat baca ialah suatu ketertarikan yang kuat untuk membaca dengan disertai usaha. Maka dapat disimpulkan bahwa minat baca ialah ketertarikan seseorang pada kegiatan membaca dengan disertai usaha terus menerus tanpa paksaan dan disertai rasa senang, sehingga seseorang tersebut dapat dengan mudah memahami isi bacaan.

Menurut Crow dan Crow (Shaleh & Wahab, 2004:264) menyebutkan indikator minat baca antara lain:

- a. Perasaan senang, dimana perasaan senang ini ditunjukkan siswa dengan rasa tertarik dan selalu bersemangat untuk selalu membaca buku.
- b. Pemusatan perhatian, yaitu adanya konsentrasi siswa dalam membaca buku dan siswa lebih memilih fokus terhadap buku bacaan.
- c. Penggunaan waktu, yaitu memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan membaca yang sudah jelas akan memberikan manfaat berupa informasi baru dan ilmu pengetahuan.
- d. Motivasi untuk membaca, dimana motivasi ini sangat diperlukan dalam memperoleh suatu keberhasilan. Seseorang yang kurang memahami materi dalam mengerjakan tugas akan termotivasi membaca dan memiliki semangat tinggi agar tugasnya dapat diselesaikan dengan baik.
- e. Emosi dalam membaca, yaitu dalam membaca diperlukan suasana hati yang baik agar siswa dapat memahami isi bacaan tersebut, selain itu juga diperlukan penghayatan agar makna yang tertulis dalam buku juga dapat dimengerti.
- f. Usaha untuk membaca, yaitu segala sesuatu yang hendak dicapai pasti memerlukan suatu usaha. Begitu juga dalam membaca, siswa akan berusaha mencari bahan bacaan yang ingin dibaca karena pengetahuan yang ingin diperoleh terdapat dalam buku tersebut.

Program Literasi Sekolah

Pengertian Literasi Sekolah dalam konteks GLS menurut Retnaningdyah, dkk (2016:2) adalah kegiatan membaca, menulis, melihat, mendengarkan dan berbicara, dimana dengan melakukan kegiatan tersebut dapat memperoleh kecakapan atau keterampilan untuk mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara tepat dan cermat. Sedangkan menurut Wiedarti, dkk (2016:7) Gerakan Literasi Sekolah merupakan gerakan yang melibatkan dukungan kolaboratif dengan berbagai pihak lain.

GLS diadakan guna menunjang gerakan penumbuhan budi pekerti yang telah dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. Dalam peraturan tersebut salah satu kegiatan yang direncanakan sebelum pelajaran dimulai, siswa dianjurkan membaca buku non pelajaran selama 15 menit. Dengan kegiatan tersebut maka minat baca siswa akan timbul dan keterampilan membaca juga meningkat, sehingga pengetahuan

atau wawasan yang diterima siswa juga semakin tinggi.

Program literasi dilaksanakan agar dapat mewujudkan siswa yang literat (berbudaya baca, tulis dan berpikir kritis). Salah satu program literasi yang dapat diterapkan di sekolah selain kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai yaitu dengan menerapkan kegiatan membaca yang dilakukan oleh siswa dan guru. Kegiatan ini dilakukan dengan mengambil minimal satu jam pelajaran setiap minggu, kemudian siswa dan guru bersama-sama mengunjungi perpustakaan sekolah. Agar program literasi ini berjalan efektif, maka perlu dibuat jadwal kunjungan perpustakaan untuk setiap kelas. Menurut Wiedarti, dkk (2016:5) terdapat dua tujuan dalam gerakan literasi sekolah yang meliputi tujuan umum dan khusus.

Indikator ketercapaian dari program literasi merupakan tahapan atau langkah yang tercantum dalam buku gerakan literasi sekolah yang ditulis oleh Satgas GLS dan diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai berikut:

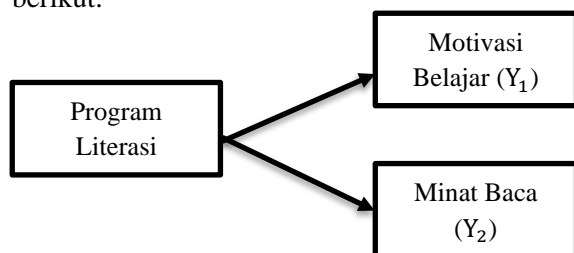
- a. Pembiasaan kegiatan membaca, untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dalam diri warga sekolah maka perlu adanya pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di lingkungan sekolah.
- b. Pengembangan minat baca, dilakukan untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan, mengolah kemampuan komunikasi dengan kreatif, berpikir kritis dan mengaitkan dengan pengalaman pribadi
- c. Pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi, ditujukan agar dapat mengembangkan kemampuan memahami teks, berpikir secara cermat serta kreatif dalam berkomunikasi melalui kegiatan menanggapi teks.

METODE

Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, dimana pendekatan kuantitatif ini merupakan metode dalam melakukan penelitian pada suatu populasi kemudian diambil sampel dari populasi tersebut secara acak atau random dan sampel dapat diambil beberapa atau seluruhnya tergantung teknik yang digunakan dalam mengambil sampel.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah bersifat sebab akibat atau biasa disebut kausal dalam melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti, sehingga terdapat variabel bebas dan terikat. Penelitian menggunakan rumusan masalah asosiatif dengan hubungan kausal. Rancangan

penelitian yang dilakukan peneliti di SMP IT At-Taqwa Surabaya, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Hubungan antara Motivasi Belajar dan Minat Baca

Penelitian berlokasi di SMP Islam Terpadu At-Taqwa Surabaya yang terletak di Jl. Raya Bangkingan No. 34, Bangkingan, Kecamatan Lakarsantri, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Peneliti memilih SMP tersebut sebagai tempat penelitian karena sekolah tersebut menerapkan program literasi, dan memiliki keunggulan jika dibandingkan dengan sekolah lain seperti kelas literasi yang masuk ke dalam kurikulum dan terjadwal dalam pelaksanaannya, literasi media dan duta literasi sebagai *Brand Ambassador* perpustakaan SMP IT At-Taqwa Surabaya.

Populasinya meliputi seluruh siswa SMP Islam Terpadu At-Taqwa Surabaya kelas VII, VIII dan IX yang berjumlah sebanyak 300 siswa, dan terdapat 4 rombel dalam setiap tingkatannya. Teknik yang digunakan peneliti untuk mengambil sampel adalah dengan teknik Simple Random Sampling, sampel yang digunakan berjumlah 171 siswa.

Teknik pengumpulan data antara lain data langsung dan data tidak langsung. Data langsung dalam penelitian ini menggunakan kuisioner dan wawancara sedangkan data tidak langsung menggunakan dokumentasi serta pendalaman pustaka. Untuk menguji instrumen memerlukan cara dimana instrumen tersebut diuji kebenarannya. Uji instrumen penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas variabel X, Y_1 , Y_2 terdapat 73 item yang valid dan 14 item yang tidak valid. Hasil uji reliabilitas pada ketiga variabel menunjukkan reliabel, hal ini ditunjukkan apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari nilai koefisien alpha yaitu 0,6. Pada variabel X yaitu nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,808, nilai tersebut lebih besar dari angka koefisien alpha yaitu 0,6. Variabel Y_1 yaitu nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,854, nilai tersebut lebih besar dari angka koefisien alpha yaitu 0,6. Pada variabel Y_2 yaitu nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,893, nilai

tersebut lebih besar dari angka koefisien alpha yaitu 0,6.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Program Literasi Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP IT At-Taqwa Surabaya

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP IT At-Taqwa Surabaya mengenai variabel program literasi sekolah (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y_1) dengan responden 171 siswa, menunjukkan hasil dari uji T yaitu besarnya nilai T_{hitung} adalah 2,158. Nilai tersebut lebih besar dari nilai T_{tabel} yang diperoleh yaitu 1,974 dan hasil signifikansi yang diperoleh adalah $0,032 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari program literasi sekolah terhadap motivasi belajar siswa di SMP IT At-Taqwa Surabaya sehingga hipotesis pertama teruji kebenarannya.

Berdasarkan pernyataan di atas maka program literasi sekolah di SMP IT At-Taqwa Surabaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Implementasi program literasi sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktor tersebut yaitu upaya sekolah dan guru membelajarkan siswanya. Usaha pembelajaran tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan di dalam dan di luar sekolah. Salah satu cara guru dan sekolah untuk memberikan pembelajaran kepada siswa diluar jam pembelajaran adalah dengan GLS. GLS adalah suatu upaya untuk menumbuhkan minat baca peserta didik melalui pembiasaan membaca 15 menit setiap hari. Melalui GLS tersebut diharapkan tumbuhnya kesadaran pada siswa akan pentingnya budaya membaca, sehingga motivasi belajar siswa akan meningkat sebab adanya keinginan mencari tahu hal baru yang belum diketahui melalui buku yang dibaca. Selain itu, tugas guru bukan hanya berperan sebagai wali kelas saja, tetapi juga berperan sebagai guru bimbingan dan konseling agar selalu memberikan motivasi kepada siswa.

Penelitian ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Enderson dan Krathwol (dalam Wiedarti, dkk, 2016) indikator ketercapaian dari program literasi yang dilakukan di sekolah untuk menumbuhkan budaya yang literat bagi siswa yaitu meliputi 3 aspek yaitu:

1. Pembiasaan membaca, untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dalam diri warga sekolah maka perlu adanya pembiasaan

kegiatan membaca yang menyenangkan di lingkungan sekolah.

2. Pengembangan minat baca, dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengolahnya dengan kreatif, berpikir kritis serta mengaitkannya dengan pengalaman pribadi.
3. Pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi, untuk mengembangkan kemampuan memahami teks, berpikir secara cermat l menanggapi teks maupun buku pelajaran dan dapat berkomunikasi dengan kreatif.

Melalui ketiga aspek tersebut diharapkan siswa dapat memotivasi dirinya sendiri untuk membiasakan membaca buku pelajaran maupun buku bacaan lainnya baik di sekolah ataupun di rumah. Salah satu usaha yang dilakukan di SMP IT At-Taqwa Surabaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kegiatan literasi yaitu dengan kerja kelompok, guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi bersama teman dalam mengerjakan tugas. Dengan kegiatan ini maka siswa akan lebih termotivasi dalam belajar dan saling bertukar pikiran dengan sesama teman. Selain itu juga dengan memberikan penghargaan atau *reward* bagi siswa yang berani berbicara atau menjelaskan hasil dari membaca buku di depan kelas. Pada dasarnya literasi bukan hanya berupa kegiatan membaca dan menulis saja tetapi juga memahami isi bacaan. Hal ini dirasa efektif guna menumbuhkan motivasi belajar pada siswa. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori menurut Wiedarti, dkk (2016:8) mengemukakan bahwa literasi meliputi bagaimana seseorang dengan terampil dan cerdas menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk visual, cetak, visual, auditori atau digital bukan hanya sekedar membaca dan menulis.

Dalam peneitian ini terdapat beberapa aspek yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa yang diungkapkan oleh Schunk, dkk (2008:17) meliputi: (1) Pemilihan tugas yaitu memilih mengerjakan tugas daripada melakukan kegiatan lain seperti pada pernyataan-pernyataan yang mendapatkan skor 3 dan 4 yaitu no. 23 menunjukkan sebanyak 61,4 %, mengerjakan tugas dengan berdiskusi bersama teman yaitu no. 25 menunjukkan sebanyak 92,9%. (2) Usaha, dimana usaha mempengaruhi dan diperlukan dalam belajar khususnya pada tugas yang sulit yaitu pada no. 29 menunjukkan sebanyak 91,8%. (3) Kegigihan yaitu mampu belajar dengan tekun terdapat pada no. 33 menunjukkan sebanyak 98,3%, mampu menghadapi rintangan atau

hambatan yaitu no. 31 menunjukkan sebanyak 92,4%. (4) Prestasi yaitu mampu mendapatkan hasil belajar yang baik pada no.35 menunjukkan sebanyak 98,9%.

Penelitian sebelumnya yang didukung dalam penelitian ini dilakukan oleh Aulia Rahmanul Arby, dkk yang dilakukan di SD Negeri 2 Gajah Kabupaten Demak dengan judul “Keefektifan Budaya Literasi terhadap Motivasi Belajar”. Hasilnya menunjukkan budaya literasi terhadap motivasi belajar siswa termasuk dalam kriteria baik dengan presentasi 80%. Hal tersebut dikarenakan adanya dorongan yang kuat dalam diri siswa untuk belajar, sehingga dengan diterapkannya budaya literasi sekolah dapat efektif meningkatkan motivasi belajar siswa ketika pembelajaran.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Damayanti dan Nasiwan yang dilakukan di SMPN 4 Magelang dengan judul “Hubungan antara Partisipasi Siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah dengan Minat Baca dan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VII SMPN 4 Magelang”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara partisipasi siswa dalam gerkalan literasi sekolah dengan motivasi belajara IPS siswa kelas VII. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi atau r_{hitung} sebesar 0,421 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,177.

Penelitian oleh Geske dan Ozola (2008) dengan judul “Factors Influencing Reading Literacy at The Primary School Level”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi kemampuan literasi anak diusia pra sekolah yaitu pendidikan orang tua, kebiasaan membaca cerita dengan nyaring dan sosial ekonomi keluarga.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Takaloo dan Ahmadi (2017) dengan judul “*The Effect of Learners' Motivationon Their Reading Comprehension Skill: A Literature Review*”. Hasil penelitian menunjukkan motivasi mempunyai peran yang sangat berpengaruh dalam pemahaman membaca peserta didik, akan tetapi guru perlu mengetahui bahwa motivasi peserta didik berbeda-beda. Sehingga guru perlu mengusahakan agar pembelajaran menjadi menyenangkan agar peserta didik juga nyaman dan tertarik mengikuti pembelajaran. Salah satunya yaitu menyediakan buku bacaan yang membuat siswa tertarik membaca, sehingga siswa menjadi lebih bersemangat membaca dan merasa ingin terus mengetahui apa yang belum diketahui. Dengan

keadaan tersebut maka motivasi belajar siswa juga meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan terdapat keselarasan antara hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan teori beserta hasil penelitian terdahulu. Sehingga program literasi sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMP IT At-Taqwa Surabaya. Penerapan program literasi yang mencakup tiga aspek yaitu pembiasaan, pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran, mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, dimana kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis dan mencari tahu hal-hal baru yang belum diketahui, sehingga siswa termotivasi untuk terus belajar. Dari penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya program literasi sekolah di SMP IT At-Taqwa Surabaya dapat memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

Pengaruh Program Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SMP IT At-Taqwa Surabaya

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP IT At-Taqwa Surabaya mengenai variabel program literasi sekolah (X) terhadap minat baca siswa (Y_2) dengan responden sebanyak 171 siswa, menunjukkan hasil dari uji T yaitu besarnya nilai T_{hitung} adalah 3,845. Nilai tersebut lebih besar dari nilai T_{tabel} yang diperoleh yaitu 1,974 dan hasil signifikansi yang diperoleh adalah $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari program literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SMP IT At-Taqwa Surabaya sehingga hipotesis kedua teruji kebenarannya.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dalam meningkatkan minat baca dipengaruhi oleh program literasi sekolah. Hasil analisis diperkuat dengan beberapa kajian teori menurut Retnaningdyah, dkk (2016:2) literasi sekolah adalah kegiatan membaca, menulis, mendengarkan dan melihat agar seseorang dapat memiliki kecakapan dan keterampilan dalam memahami suatu hal. Sedangkan menurut Wiedarti, dkk (2016:7) Gerakan Literasi Sekolah adalah gerakan sosial dengan melibatkan dukungan kolaboratif berbagai elemenseperti seluruh warga sekolah, akademisi, penerbit, media masa, masyarakat dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud. Gerakan ini ditempuh

untuk mewujudkan pembiasaan membaca siswa, selanjutnya ketika kegiatan pembiasaan sudah dilakukan maka diarahkan pada pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran.

Implementasi program literasi sekolah di SMP IT At-Taqwa Surabaya membenarkan teori menurut Anderson & Krathwol (Buku Induk Literasi Sekolah) yang menyatakan terdapat tiga hal yang digunakan untuk menumbuhkan minat baca yaitu melalui:

1. Pembiasaan kegiatan membaca, untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dalam diri warga sekolah maka perlu adanya pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di lingkungan sekolah. Di SMP IT At-Taqwa Surabaya melakukan pembiasaan dengan menyediakan perpustakaan yang nyaman bagi siswa dan berbagai macam buku bacaan yang dibuat menarik, sehingga siswa merasa nyaman membaca di perpustakaan.
2. Pengembangan minat baca, dilakukan untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan, mengolah kemampuan komunikasi dengan kreatif, berpikir kritis dan mengaitkan dengan pengalaman pribadi. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil karya siswa di SMP IT At-Taqwa Surabaya didokumentasikan dalam bentuk buku.
3. Pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi, ditujukan agar dapat mengembangkan kemampuan memahami teks, berpikir secara cermat serta kreatif dalam berkomunikasi melalui kegiatan menanggapi teks dan buku pelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan siswa SMP IT At-Taqwa Surabaya mampu menjelaskan secara lisan di depan forum atau kelas mengenai isi dari buku yang sudah dibaca dengan bahasa sendiri.

Tujuan utama gerakan literasi sekolah yaitu untuk membangkitkan minat baca dan penanaman nilai-nilai budi pekerti pada siswa. Minat baca siswa dapat dipengaruhi oleh faktor dalam diri dan dari luar, contohnya gerakan literasi sekolah. Minat baca menurut Rahim (2011:28) adalah suatu ketertarikan dan keinginan yang kuat untuk membaca dengan disertai usaha. Pendapat lain menurut Herman Wahadaniah (Ratnasari, 2011:16) berpendapat bahwa minat baca ialah timbulnya ketertarikan beserta perasaan senang yang kuat dalam kegiatan membaca, dengan demikian mampu membuat seseorang mau membaca dengan dorongan diri sendiri maupun pihak lain. Sejalan dengan teori di atas, maka untuk meningkatkan minat membaca dilakukan melalui indikator minat baca menurut Crow dan

Crow (Shaleh & Wahab, 2004:264) meliputi (1) Perasaan senang yaitu semangat dalam membaca buku seperti pada pernyataan-pernyataan yang mendapatkan skor 3 dan 4 yaitu no. 38 menunjukkan sebanyak 80,1%. (2) Pemusatan perhatian yaitu siswa melakukan kegiatan membaca dengan fokus yaitu no. 43 menunjukkan sebanyak 88,9%. (3) Penggunaan waktu yaitu siswa menggunakan waktu luang untuk kegiatan membaca terdapat pada no.45 menunjukkan sebanyak 93,5%. (4) Motivasi untuk membaca yaitu siswa mampu mengatasi hambatan dengan membaca pada no. 51 menunjukkan sebanyak 94,2%. (5) Emosi dalam membaca yaitu siswa menghayati isi bacaan pada no. 53 menunjukkan sebanyak 91,2%. (6) Siswa berusaha untuk membaca buku yaitu no.57 menunjukkan sebanyak 96,5%.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Faradina (2017) dengan judul “Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD IT Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten”. Penelitian ini menunjukkan pelaksanaan program gerakan literasi terhadap minat baca siswa dengan nilai T_{hitung} sebesar 7,332 lebih besar dari T_{tabel} yaitu 1,657. Jadi minat baca pada siswa mengalami perubahan yang signifikan, hal tersebut dipengaruhi oleh program gerakan literasi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Santoso, dkk (2018) dengan judul “Pengaruh Program Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Peserta Didik SMAN 2 Gadingrejo”. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam peningkatan minat baca siswa di SMAN 2 Gadingrejo mengalami perubahan yang kuat disebabkan adanya pelaksanaan GLS. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan pengunjung perpustakaan dari sebelum diterapkannya program gerakan literasi sekolah sampai diterapkannya program tersebut. Rata-rata jumlah pengunjung perpustakaan pada saat sebelum diterapkan program gerakan literasi sebanyak 182 peserta didik perbulan, sedangkan setelah diterapkan program tersebut rata-rata pengunjung perpustakaan mengalami peningkatan menjadi 432 peserta didik. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa apabila dalam meningkatkan minat baca dilakukan secara maksimal melalui kegiatan literasi sekolah maka dapat memberikan dampak positif bagi sekolah.

Penelitian dari Abroni (2018) dengan judul “*Improving Reading Literacy Strategy through Seven Programs of Reading Interest containing*

Da'wah Message”. Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca siswa dan mengetahui strategi meningkatkan kegiatan membaca melalui tujuh program minat baca dengan dakwah di MTs Al Asror. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa terbiasa membaca 60 menit setiap pagi, dengan berbagai bahan bacaan yang mengandung dakwah yang dapat membentuk karaktersiswa yang sopan, patuh dan jujur. Ketujuh program tersebut antara lain: manajemen perpustakaan, seminar dan lokakarya, gerakan membaca selama 60 menit setiap pagi, kompetisi/lomba literasi sekolah, ulasan buku, penghargaan/*reward* dan pameran buku. Ketujuh program yang diterapkan memiliki pengaruh yang positif dalam meningkatkan minat baca siswa.

Syawaluddin dan Nurhaedah (2018) dengan judul “*Effect of School Literacy Movement (GLS) on Students' Literacy Ability*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa di kelas eksperimen berada dalam kategori sangat memuaskan, dibuktikan dengan rata-rata nilai pretest yaitu 83,99 dan rata-rata post test yaitu 90,23. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berdampak positif pada kemampuan literasi siswa SDN Gunung Sari 1 Kabupaten Rappocini Kota Makasar. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perbedaan sebelum program dilaksanakan dan setelah program dilaksanakan, siswa mengalami peningkatan kemampuan literasi.

Penelitian dari jurnal Imanugroho dan Ganggi (2018) dengan judul “Program Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta didik SDN Kuripan Lor 01 Kota Pekalongan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga tahapan dalam menumbuhkan minat baca yang terdiri dari tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang telah dijabarkan, kesimpulannya yaitu terdapat keselarasan antara hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan teori beserta hasil penelitian terdahulu. Sehingga minat baca siswa di SMP IT At-Taqwa mengalami perubahan yang signifikan, yang dikarenakan adanya pelaksanaan program literasi sekolah. Terdapat tiga aspek yang terdiri dari pembiasaan, pengembangan, dan pelaksanaan pembelajaran dalam penerapan program literasi yang memberikan peluang bagi siswa agar dapat membaca secara berkala di sekolah sehingga minat baca siswa pun menjadi tinggi. Dari penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya program literasi sekolah di SMP IT At-

Taqwa Surabaya dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan minat baca siswa.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh variabel program literasi sekolah (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y_1) nilai T_{hitung} adalah 2,158. Nilai tersebut lebih besar dari nilai T_{tabel} yang diperoleh yaitu 1,974 dan hasil signifikansi yang diperoleh adalah $0,032 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari program literasi sekolah terhadap motivasi belajar siswa di SMP IT At-Taqwa Surabaya.
2. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh variabel program literasi sekolah (X) terhadap minat baca siswa (Y_2) nilai T_{hitung} adalah 3,845. Nilai tersebut lebih besar dari nilai T_{tabel} yang diperoleh yaitu 1,974 dan hasil signifikansi yang diperoleh adalah $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari program literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SMP IT At-Taqwa Surabaya

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah SMP IT At-Taqwa Surabaya diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan mutu kegiatan gerakan literasi sekolah khususnya pada manajemen atau pengelolaan program dengan melakukan evaluasi program secara berkala untuk menumbuhkan motivasi belajar dan minat baca siswa.
2. Bagi pengelola perpustakaan SMP IT At-Taqwa Surabaya diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya lagi dalam pengembangan layanan perpustakaan untuk meningkatkan motivasi belajar dan minat baca siswa melalui program literasi. Selain itu, perpustakaan SMP IT At-taqwa Surabaya hanya memiliki satu petugas perpustakaan sebagai kepala perpustakaan, sedangkan idealnya selain kepala perpustakaan juga ada petugas teknis. Sehingga perlu adanya

penambahan petugas perpustakaan agar pelayanan perpustakaan berjalan secara baik.

3. Bagi guru SMP IT At-Taqwa Surabaya diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan program literasi sekolah dengan cara tetap konsisten dalam membimbing dan menjadi contoh yang baik bagi siswa serta tetap menjalin komunikasi yang baik dengan petugas perpustakaan sehingga program literasi berjalan dengan baik. Guru hendaknya mampu memberikan dorongan dan dukungan untuk siswa agar giat dalam belajar, meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dan minat baca siswa sudah bagus tetapi motivasi tersebut dapat ditingkatkan lagi
4. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat dipengaruhi oleh program literasi sekolah dan memperkuat landasan teori yang digunakan dengan menggunakan metode penelitian dan konteks yang berbeda dan mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abroni. 2018. Improving Reading Literacy Strategy Through Seven Programs of Reading Interest Containing Da'wah Message. *Journal of Islamic Culture and Education*. Vol. 2 (2): hal 205-225.
- Akhadiah, S. 1992. *Bahasa Indonesia III*. Jakarta: Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arby, A.R., Hadi, H., & Agustini F. 2019. Keefektifan Budaya Literasi terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Gajah 2 Kabupaten Demak. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksa*. Vol 7 (3) hal 181-188.
- Dalman, H. 2013. Keterampilan Membaca. Jakarta: Rajawali Pers.
- Damayanti, R., & Nasiwan. 2017. Hubungan antara Partisipasi Siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah dengan Minat Baca dan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VII SMPN 4 Magelang. *Jurnal Social Studies*. Vol 6 (7): hal 12-23.
- Djali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Faradina, N. 2017. Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah

- Jatinom Klaten. *Jurnal Hanata Widya*. Vol. 6 (8) hal:60-69.
- Geske, A., & Ozola, A. 2008. Factors Influencing Reading Literacy at The Primary School Level. *Journal Problems of Education in the 21st Century*. Vol. 6: hal 71-77.
- Hamdan, H., dan Desy, N. 2018. Implementasi Program gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Gugus Sungai MIAI Banjarmasin. *Jurnal Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin*. Vol 4 (1).
- Imanugroho, S., & Ganggi, R.I.P. 2018. Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik SDN Kuripan Lor 1 Kota Pekalongan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. Vol 7 (2): hal 1-11.
- Muhibbin, S. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munaimah, R. 2018. Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Baciro, Gondokusuman, Yogyakarta. *Jurnal Basic Education*. Vol 7 (39): hal 3.841-3.851.
- PISA USA. Reading Literacy: Average Scores. https://nces.ed.gov/surveys/pisa/pisa2012/pisa2012highlights_5.a.asp. Diunduh pada tanggal 04 November 2019.
- PISA USA. Reading Literacy: Average Scores. https://nces.ed.gov/surveys/pisa/pisa2015/pisa2015highlights_4.asp. Diunduh pada tanggal 04 November 2019.
- PISA USA. Reading Literacy: Average Scores. https://nces.ed.gov/surveys/pisa/pisa2018/pisa2018highlights_4.asp. Diunduh pada tanggal 11 Desember 2019.
- Prawira, P.A. 2012. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahim, F. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ratnasari, Y. 2011. *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri Bojongsari 1 Kabupaten Purbalingga*. Skripsi. Yogyakarta: FIP.
- Retnaningdyah, P., Laksono, K., Mujiyem, Setyorini, N.P., Sulastrri, & Hidayati, U.S. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*. Dirjen Dikdasmen Kemendikbud RI.
- Sanjaya, W. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum KTSP*. Jakarta: Kencana.
- Santoso, R., Pitoewas, B., Nurmalisa, Y. 2018. Pengaruh Program Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Peserta Didik SMAN 2 Gadingrejo. *Jurnal Kultur Demokrasi*. Vol 5 (9): hal 1-13.
- Schunk, D.H., Pintrich, P.R & Meece, J.L. 2008. *Motivasi dalam Pendidikan: Teori, Penelitian dan Aplikasi, Edisi Ketiga*. Terjemahan oleh Ellys Tjo. Jakarta: PT INDEKS.
- Shaleh, A.R., & Wahab, A. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Suryabrata, S. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syawaluddin, A., & Nurhaedah. 2018. Effect of School Literacy Movement (GLS) on Students' Literacy Ability. *Journal of Social Science and Humanities Research*. Vol 6 (2): hal 785-790.
- Takaloo, N.M., & Ahmadi, M.R. 2017. The Effect of Learners' Motivation on Their Reading Comprehension Skill: A Literature Review. *International Journal of Research in English Education*.
- Uno, H.B. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wiedarti, P., Laksono, K., Retnaningdyah, P., Dewayani, S., Muldian, W., Sufyadi, S., Roosaria, D.R., Faizah, D.U., Sulastrri, Rahmawan, N., Rahayu, E.S., Yusuf, R.A., & Antoro, B. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemendikbud RI.